

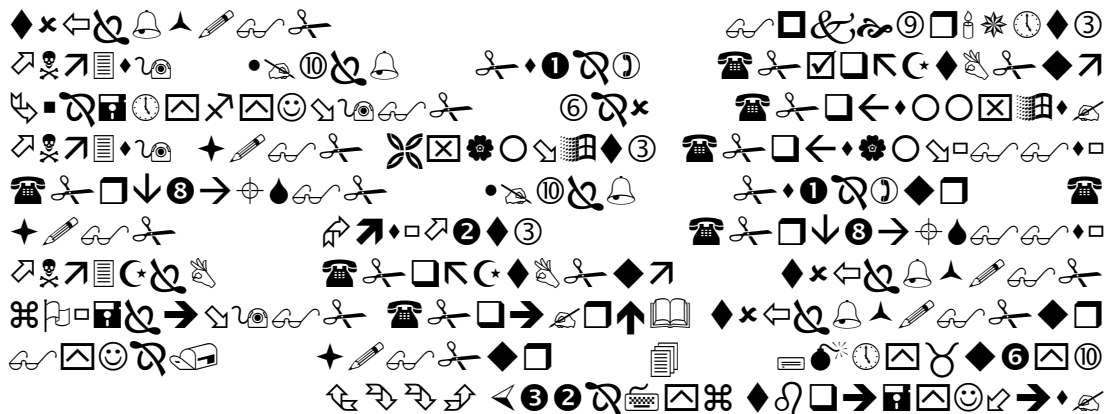
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Hal tersebut sejalan dengan firman Allah SWT Q.S. Al-Mujadilah/58:11.



Berdasarkan ayat tersebut Allah SWT mengangkat derajat orang yang berilmu.

Oleh karena itu, manusia dituntut untuk selalu menggali dan mempelajari berbagai ilmu pengetahuan, dan ilmu-ilmu tersebut dapat diperoleh dalam proses pendidikan.

Adapun tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Mewujudkan tujuan tersebut, maka dilakukan suatu pembekalan pemahaman dari beberapa mata pelajaran, salah satu mata pelajaran yang dipelajari mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas, bahkan perguruan tinggi yaitu matematika.

Matematika adalah ilmu tentang bilangan hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Ismail dkk dalam bukunya memberikan definisi hakikat matematika adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah-masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berfikir, kumpulan sistem, struktur dan alat.²

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama karena dengan belajar matematika, kita akan belajar bernalar secara kritis, kreatif dan aktif.³ Berbagai alasan perlunya sekolah mengajarkan matematika kepada siswa pada hakikatnya dapat diringkaskan karena masalah kehidupan sehari-hari.

Kenyataan yang terjadi hingga saat ini, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika masih rendah. Data *Trends In International Mathematic and*

¹ Departemen Pendidikan Nasional RI, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003*, (Bandung: Citra Umbara, 2003), h. 7

²H.M Ali Hamzah dan Muhlisrarini, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014), h.46.

³Unung Ba'diah, *Pentingnya Pendidikan Matematika*, <http://www.kompasiana.com/unung/pentingnyapendidikanmatematika>. Diakses tanggal 28 Desember 2016.

Science Study (TIMSS) menunjukkan bahwa pembelajaran matematika di Indonesia berada di peringkat bawah. Laporan hasil studi untuk TIMSS dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan diperoleh data tahun 2011 Indonesia pada posisi 5 besar dari bawah (bersama Syria, Moroko, Oman, Ghana) yaitu peringkat ke-38 dari 42 negara. Bahkan Indonesia tertinggal jauh dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya seperti Singapura, Thailand, dan Malaysia.⁴ Rendahnya mutu pendidikan pada pelajaran matematika di Indonesia dapat juga dilihat dari data OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) yang menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia pada tahun 2015 berada pada peringkat 69 dari 76 negara.⁵

Hasil observasi awal di SMP Negeri 31 Banjarmasin melalui wawancara dengan salah seorang guru bidang studi matematika serta beberapa siswa kelas VII di SMP Negeri 31 Banjarmasin menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan terhadap materi himpunan khususnya pada operasi himpunan. Ini terlihat dari hasil belajar matematika pada materi himpunan berdasarkan daftar nilai ulangan harian semester ganjil tahun pelajaran 2016/ 2017, masih banyak siswa yang mendapat nilai matematika di bawah nilai KKM, Adapun nilai KKM untuk pelajaran matematika yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Faktor lain yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan yaitu dikarenakan operasi yang digunakannya berbeda dengan operasi pada bilangan yang biasa digunakan sejak dari kelas I sekolah dasar.

⁴Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Data Puspendik*, <http://litbang.kemdikbud.go.id/data/puspendik.pdf>. Diakses tanggal 26 Desember 2016.

⁵Asik Belajar, *Peringkat Pendidikan Indonesia Versi OECD*, <http://www.asikbelajar.com/2015/05/peringkat-pendidikan-indonesia>. Diakses tanggal 28 Desember 2016.

Penulisan himpunan dengan menggunakan notasi pembentuk himpunan sering tidak dipahami siswa, sehingga mereka kesulitan dalam mempelajarinya, misalnya :

1. $A = \{x \mid x < 5, x \text{ bilangan asli}\}$
2. $B = \{(x, y) \mid y + x = 5, x \text{ dan } y \text{ bilangan asli}\}.$ ⁶

Pandangan siswa tentang mata pelajaran Matematika sebagai momok masih banyak ditemui atau didapatkan, pandangan seperti ini yang mengakibatkan siswa menjadi pasif, enggan, takut atau malu mengungkapkan ide-ide maupun penyelesaian atas soal-soal latihan yang diberikan di depan kelas. Tidak jarang siswa kurang mampu mempelajari matematika sebab matematika dianggap sulit.

Hal ini bukan hanya kesalahan siswa tetapi mungkin disebabkan oleh berbagai hal seperti penggunaan strategi pembelajaran dari guru yang monoton. Penggunaan strategi pembelajaran yang monoton dimungkinkan siswa akan mengantuk karena membosankan. Saat ini masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran lama pada proses pembelajaran di sekolah-sekolah. Guru membacakan atau membawakan bahan yang disiapkan dan siswa mendengarkan, mencatat, dan mencoba menyelesaikan soal sesuai contoh dari guru, atau biasa disebut model pembelajaran konvensional. Hal ini mengakibatkan kurangnya interaksi antara guru dan siswa serta menjadikan siswa pasif, kurang perhatian dalam belajar kreatif dan mandiri.

Menurut Abdurrahman yang menjadi faktor penyebab rendahnya atau kurangnya pemahaman peserta didik terhadap konsep matematika, salah satu diantaranya adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar, misalnya

⁶ Wawancara dengan guru matematika Ibu Hj Ruslinah, S.Pd

dalam pembelajaran yang berorientasi pada pendekatan tradisional yang menempatkan peserta didik dalam proses belajar mengajar sebagai pendengar⁷. Sedangkan pembelajaran matematika yang diharapkan saat ini adalah pembelajaran yang berorientasi pada siswa, siswa bisa terlibat aktif dalam pembelajaran dan guru hanya sebagai fasilitator dan motivator.

Dewasa ini terdapat banyak metode dan model pembelajaran yang telah digunakan dalam dunia pendidikan untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Dalam bidang studi matematika, sistem pengajaran yang dapat melibatkan siswa belajar aktif dan mengalami secara langsung kegiatan dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan guru menggunakan metode pengajaran yang tepat dan sesuai dengan materi pelajaran serta tingkat kemampuan anak didik.

Salah satu pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran matematika yang dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk belajar mandiri lebih aktif adalah dengan model pembelajaran *Mind Mapping*. *Mind mapping* adalah suatu teknik visual yang dapat menyelaraskan proses belajar dengan cara kerja alami otak⁸. *Mind mapping* merupakan cara termudah untuk menempatkan informasi kedalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak, *mind mapping* adalah cara mencatat kreatif, efektif dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita⁹. Banyak teknik untuk mencatat yang bersifat verbal (kata-kata) dan linier yang hanya merupakan ungkapan dari cara kerja otak kiri. Lain halnya dengan *mind mapping*

⁷M Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), h. 83.

⁸Agus Warseno & Ratih Kumorojati, *Super Learning Praktik Belajar Mengajar yang Serba Efektif dan Mencerdaskan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), h. 76.

⁹Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), h. 4.

teknik ini menuntut kita mencatat disertai warna, pola, ruang imajinasi, kaitan-kaitan dan hirarki logis, yang ini semua merupakan ungkapan cara kerja otak kiri dan kanan¹⁰. Kegiatan ini sebagai latihan dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan, yang kemudian dalam aplikasinya sangat membantu untuk memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan¹¹.

Masing-masing belahan otak baik otak kiri maupun otak kanan mempunyai cara kerja yang berbeda-beda. Bagian kiri untuk logika, bahasa, angka, linier, dan analisa, sedangkan bagian kanan untuk imajinasi, warna, irama, bentuk, dan dimensi¹². Otak kiri sifatnya ingatan jangka pendek dan otak kanan adalah jangka panjang¹³. Oleh karena itu jika hanya mengandalkan satu belahan otak saja tidak akan menghasilkan suatu yang cemerlang, sehingga penggunaanya haruslah seimbang antara belahan otak kanan dan kiri. Model pembelajaran ini siswa juga dituntut untuk saling tolong-menolong pada saat proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini sebagaimana tercantum dalam surah Al-Maidah/5:2, yaitu

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ... ٢

Sebagai alternatif yang dapat dilaksanakan dengan model pembelajaran *Mind Mapping* adalah dengan menggunakan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*). Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian strategi

¹⁰ Muhamad Musrofi, *Melejitkan Potensi Otak*, (Jogjakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 182.

¹¹ Iwan Sugiarto, *Mengotimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berpikir Holistik & Kreatif*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004), hal. 75.

¹² Iwan Sugiarto, *Mengotimalkan . . .*, h.76.

¹³ Sutanto Widura, *Be An Absolute Genius!*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), h. 4.

elaborasi. Strategi elaborasi adalah proses penambahan penilaian, sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna. Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang dibaca dengan tujuan untuk mempelajari sampai tuntas bab demi bab suatu buku pelajaran.¹⁴ Melalui strategi pembelajaran PQ4R ini diharapkan siswa dapat memahami konsep dari suatu materi pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu meneliti tentang **“Efektivitas Model Pembelajaran *Mind Mapping* dengan Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Pada Materi Himpunan Kelas VII SMP Negeri 31 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2017/2018”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka disusun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa pada materi himpunan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) kelas VII SMP Negeri 31 Banjarmasin?
2. Apakah model pembelajaran *Mind Mapping* dengan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) efektif digunakan pada materi himpunan kelas VII SMPN 31 Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

¹⁴Agus Suprijono, *Cooperatif Learning Teori dan Aplikasi Paikem*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 103.

Berdasarkan pada rumusan yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui hasil belajar siswa pada materi himpunan dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) siswa kelas VII SMPN 31 Banjarmasin.
2. Mengetahui apakah model pembelajaran *Mind Mapping* dengan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) efektif digunakan pada materi himpunan siswa kelas VII SMPN 31 Banjarmasin.

D. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

1. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam memahami judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya definisi operasional sebagai pegangan dalam mengkaji permasalahan, yaitu sebagai berikut:

a. Efektivitas

Efektivitas mengandung arti bahwa "suatu keadaan yang menunjukkan keberhasilan (kegagalan) kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu."¹⁵ Adapun efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada materi himpunan yaitu dilihat dari ketuntasan belajar secara klasikal sebesar $\geq 75\%$ siswa

¹⁵ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h.91.

mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah berdasarkan SK nomor: 014/281–SMPN.31/DIPENDIK/2016 yaitu 75.

b. Model Pembelajaran *Mind Mapping* dengan Strategi Pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)

Langkah-langkah model pembelajaran *mind mapping* dengan strategi pembelajaran PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, review*) yaitu:

1. Siswa diminta untuk mengamati LKS yang diberikan guru dan diminta untuk menemukan ide pokok yang terkandung di dalamnya (*Preview*).
2. Siswa diminta untuk membuat pertanyaan untuk dirinya sendiri (*Question*).
3. Siswa diminta kembali membaca LKS yang dibagikan secara detail, kemudian guru mengarahkan siswa mencari jawaban terhadap semua pertanyaan yang telah dirumuskannya (*Read*).
4. Siswa mencoba memahami apa yang dibacanya, yaitu dengan menghubungkan apa yang sudah dibacanya dengan hal-hal yang telah diketahui sebelumnya (*Reflect*).
5. Siswa diminta memikirkan kembali apa yang sudah didapatnya setelah membaca LKS yang dibagikan dan meminta siswa untuk mengartikulasikan dengan bahasa sendiri (*Recite*).
6. Siswa dibagi kedalam beberapa kelompok (beranggotakan 4-5 orang).
7. Siswa diminta membuat rangkuman (berbentuk *mind mapping*/peta pikiran) dari bahan yang telah dibacanya (*Review*) dan meminta siswa untuk menjawab soal yang ada di LKS secara bersama-sama dalam kurun waktu yang telah ditentukan.
8. Guru mengarahkan agar setiap kelompok dapat membuatnya dengan benar.

9. Setiap kelompok harus memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakan/mengetahui jawabannya.
10. Guru membimbing siswa dalam pengerjaan berkelompok.
11. Guru meminta beberapa siswa secara bergantian untuk maju kedepan kelas agar mencoba mengerjakan soal yang diberikan.
12. Guru meminta siswa yang lain untuk memberikan tanggapan terhadap jawaban yang telah dipresentasikan.
13. Guru bersama siswa mengevaluasi pertanyaan yang telah dijawab.
14. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun penghargaan (*rewards*) terhadap keberhasilan siswa.
15. Guru meminta kembali kepada beberapa siswa untuk maju kedepan kelas menjelaskan *mind mapping* (peta pikiran) yang sudah dibuat.
16. Guru meminta siswa yang lain untuk memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dipresentasikan.
17. Guru memberikan *mind mapping* yang telah disediakan sebagai pembanding.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Menurut Nawawi dan Ahmad Susanto menegaskan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran disekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes.¹⁶ Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar sesudah penggunaan model pembelajaran

¹⁶Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2003), h. 5.

Mind Mapping dengan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*).

d. Materi Himpunan

Himpunan adalah kumpulan atau kelompok benda (objek) yang telah terdefinisi dengan jelas, berdasarkan definisi di atas yang dimaksud dengan benda atau objek yang telah terdefinisi dengan jelas adalah suatu benda atau unsur yang telah jelas keadaannya, seperti boneka, binatang, angka, warna, dan lain-lain.¹⁷

2. Lingkup Pembahasan

Agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas, maka pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Siswa yang diteliti adalah siswa kelas VII SMP Negeri 31 Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018.
- b. Materi himpunan yang dimaksud dalam penelitian adalah operasi pada himpunan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dengan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*).
- c. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hasil belajar dan keefektivitasan penggunaan model pembelajaran *mind mapping* dengan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dalam pembelajaran matematika pada materi himpunan kelas VII SMP Negeri 31 Banjarmasin tahun pelajaran 2017/2018.

¹⁷Sukino dan Wilson Simangunsong, *Matematika untuk SMP kelas VII*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h.208.

- d. Hasil belajar dilihat dari tes akhir (*posttest*) siswa pada materi himpunan dengan menggunakan model pembelajaran *mind mapping* dengan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*), sedangkan keefektifitasannya dilihat dari ketuntasan belajar secara klasikal dan perbedaan antara hasil tes awal siswa (*pretest*) dengan hasil belajar siswa pada tes akhir (*posttest*).

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran matematika. Hal ini dilakukan dengan cara memberi data empiris yang telah teruji ilmiah mengenai pembelajaran matematika dengan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada materi pecahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru,

Sebagai masukan dalam memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai dan efektif sehingga dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

b. Bagi Siswa

Sebagai masukan bagi siswa agar tetap giat belajar dengan situasi yang dialaminya, sehingga mencapai prestasi belajar yang baik.

c. Bagi Penulis

Sebagai pengetahuan dalam wawasan pendidikan, khususnya mengenai penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) serta dapat memanfaatkan penelitian apabila nanti telah terjun ke dunia pendidikan khususnya ketika menjadi guru.

F. Anggapan Dasar dan Hipotesis Penelitian

1. Anggapan Dasar

- a. *Mind mapping* bisa disebut sebuah peta rute yang digunakan ingatan, membuat kita bisa menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga cara otak kerja kita yang alami akan dilibatkan sejak awal sehingga mengingat informasi akan lebih mudah dan bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat biasa.
- b. Strategi PQ4R merupakan salah satu bagian strategi elaborasi. Strategi elaborasi adalah proses penambahan penilaian, sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna.

2. Hipotesis

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes awal siswa (*pretest*) dengan hasil belajar siswa pada tes akhir (*posttest*).

H_1 : Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes awal siswa (*pretest*) dengan hasil belajar siswa pada tes akhir (*posttest*).

G. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan peneliti dalam memilih judul di atas adalah, disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Siswa hanya dianggap sebagai subjek penelitian, sehingga peran aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran masih sangat kurang.
2. Mengingat bahwa pembelajaran di kelas masih kurang bervariasi. Kebanyakan guru menyampaikan pembelajaran matematika hanya menggunakan metode ceramah.
3. Peneliti ingin mengetahui bagaimana penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada materi himpunan kelas VII SMP Negeri 31 Banjarmasin.
4. Sepengatahuan peneliti, belum ada yang meneliti tentang penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* dengan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada materi himpunan kelas VII SMP Negeri 31 Banjarmasin.

H. Sistematika Penulisan

Sebagai gambaran penelitian ini, maka penulis membuat sistematika sebagai berikut.

BAB I adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional dan lingkup pembahasan, signifikansi

penelitian dan hipotesis penelitian, alasan memilih judul, anggapan dasar, hipotesis dan sistematika penulisan.

BAB II adalah landasan teori yang berisikan pengertian efektivitas, belajar, model pembelajaran *Mind Mapping*, Strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*), hasil belajar, dan materi himpunan.

BAB III adalah metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengembangan instrumen tes, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

BAB IV adalah laporan hasil penelitian, memuat gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data, dan pembahasan hasil analisis.

BAB V penutup yang berisikan simpulan dan saran.